

Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Karakter Anak

Debora Siregar¹⁾, Haning Aulya Dita²⁾, Vania Zahra³⁾

Universitas Pamulang^{1,2,3}
haningaulya@gmail.com²

ABSTRAK

Masa keemasan anak adalah periode penting dalam perkembangan individu, di mana terjadi pembentukan dan pengembangan kepribadian yang signifikan. Peran orang tua sangat vital dalam membentuk karakter anak, sehingga pola asuh yang seimbang (otoritatif) menjadi krusial, menghindari pendekatan otoriter atau terlalu toleran. Penelitian ini bertujuan untuk membantu orang tua memahami karakter anak agar mereka dapat menjadi disiplin dan mandiri. Melalui metode penelitian pustaka, ditemukan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak, di mana karakter dan kepribadian mereka terbentuk, berpengaruh pada perkembangan di masa depan. Dengan menerapkan pola asuh yang tepat, anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

Kata Kunci

Orangtua; Pola Asuh; Karakter Anak

The golden age of children is an important period in individual development, where significant personality formation and development occurs. The role of parents is very vital in shaping a child's character, so a balanced (authoritative) parenting style is crucial, avoiding an authoritarian or overly tolerant approach. This research aims to help parents understand their children's character so that they can become disciplined and independent. Through library research methods, it was found that the family is the first environment children are exposed to, where their character and personality are formed, which has an influence on future development. By implementing appropriate parenting patterns, children can grow and develop optimally into good individuals and character.

Keywords

Parents; Parenting Style; Child Character

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam membangun karakter anak merupakan salah satu aspek yang paling krusial dalam perkembangan individu. Dalam konteks pendidikan, karakter yang dibangun sejak dini akan membentuk landasan bagi sikap dan perilaku anak di lingkungan yang lebih luas, termasuk di kampus. Dalam kehidupan kampus, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memiliki etika, sikap, dan karakter yang baik. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh orang tua terhadap karakter anak menjadi sangat relevan, terutama dalam membahas lingkungan belajar di kampus.

Karakter anak sering kali dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Steinberg (2001), pola asuh yang demokratis, yang melibatkan komunikasi terbuka dan pengaturan yang konsisten, dapat mendukung perkembangan karakter yang positif. Dalam lingkungan belajar di kampus, mahasiswa yang memiliki karakter baik cenderung lebih mampu beradaptasi, berkolaborasi, dan berkontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan mengajarkan nilai-nilai, dan mendukung pendidikan karakter anak adalah langkah-langkah penting yang dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Sebagai kesimpulan, pengaruh orang tua dalam membangun karakter anak tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan yang berlangsung di kampus. Karakter yang kuat akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menghadapi tantangan, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, mahasiswa dapat mengoptimalkan pengalaman belajar mereka di kampus dan menjadi individu yang berkarakter baik di masa depan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa investasi orang tua dalam pendidikan karakter anak tidak hanya berdampak pada masa kanak-kanak, tetapi juga pada fase kehidupan yang lebih lanjut.

Lingkungan belajar di kampus, yang sering kali menjadi tempat interaksi sosial yang kompleks, menuntut mahasiswa untuk memiliki kepribadian yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Di sinilah karakter yang dibentuk oleh orang tua berperan penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Duckworth dan Seligman (2005), karakter seperti ketekunan dan disiplin berhubungan erat dengan keberhasilan akademis. Mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menekankan nilai-nilai tersebut cenderung lebih resilient dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Lebih jauh lagi, peran orang tua dalam membangun karakter anak juga dapat terlihat melalui contoh yang mereka tunjukkan. Bandura (1977) dalam teori

pembelajaran sosialnya menekankan bahwa individu belajar banyak melalui observasi. Anak-anak yang melihat orang tua mereka berperilaku dengan integritas, empati, dan tanggung jawab cenderung meniru perilaku tersebut. Di kampus, mahasiswa yang terbiasa melihat dan mengalami nilai-nilai positif dalam keluarga akan lebih mudah mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan teman sebaya, dosen, dan masyarakat luas.

Faktor lingkungan di luar keluarga, seperti sekolah dan masyarakat, juga memiliki peran dalam membentuk karakter. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengaruh orang tua tetap menjadi salah satu faktor paling dominan. Menurut penelitian oleh Glick (2014), anak-anak yang memiliki hubungan yang kuat dengan orang tua mereka lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku positif di sekolah dan dalam interaksi sosial lainnya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi hal yang sangat penting.

Dalam konteks kampus, karakter yang dibentuk oleh orang tua dapat berdampak pada bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, kepemimpinan, dan komunitas. Mahasiswa yang memiliki karakter yang baik biasanya lebih aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dalam tim. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara pribadi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan kampus secara keseluruhan.

Dengan demikian, penting untuk menyadari bahwa membangun karakter anak adalah tanggung jawab yang tidak hanya terletak pada individu, tetapi juga pada orang tua dan lingkungan di sekitarnya. Peran orang tua dalam memberikan contoh.

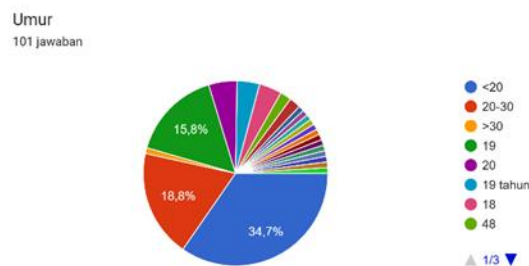
METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode survei terkait jurnal pola asuh orangtua dalam membangun karakter anak, di mana kami mengumpulkan data dari berbagai responden untuk menganalisis hubungan antara gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua dan perkembangan nilai-nilai serta perilaku positif pada anak-anak mereka.

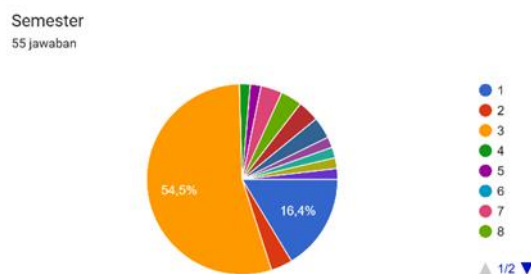
Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan pola asuh yang baik demi pembentukan karakter yang positif pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat dari hasil survei yang peneliti telah lakukan yaitu melalui penyebaran kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut, sebanyak 101 orang yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini, umur terbanyak yang mengisi kuesioner adalah dibawah 20 tahun, sebanyak 34,7%. Lalu semester terbanyak yang mengisi kuesioner adalah semester 3 sebanyak 54,5%. Dari hasil perhitungan terhadap 9 indikator yang telah dilakukan dalam kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden didapatkan nilai rata-rata skor dari setiap indikatornya. Berikut hasilnya:



Gambar 1. Jawaban Responden sesuai Umur



Gambar 2. Jawaban Responden sesuai Semester

Tabel 1 Rata-rata Indikator

Indikator	PK	CP	DADE	NADS	MK
Rata-rata Pernyataan	1,575	1,656666667	1,675	1,25	1,61
Rata-rata Indikator	1,553333333				

KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang diberikan orang tua kepada anaknya pola asuh dalam keluarga. Gaya pengasuhan apa pun ada kelebihan dan kekurangan. Pola asuh permisif membangun karakter anak menjadi keras kepala, berpegang teguh pada pendapatnya dan sepertinya tidak peduli dengan orang lain. Pola asuh otoriter

membuat anak tidak mampu menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri, selalu membutuhkan bantuan dan tidak mandiri.

Pola Asuh demokratis membesarkan anak agar mandiri dan mandiri percaya diri tinggi, dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, cakap berurusan dengan masalah mereka, tertarik pada hal-hal baru, bekerja sama dengan yang lebih tua, jadilah anak yang penurut dan taat pada perintah orang tua dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Tapi apa yang terjadi masyarakat adalah bahwa orang tua tidak hanya menggunakan satu gaya pengasuhan dalam mengasuh anak anak mereka.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun karakter anak. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat perhatian, dukungan emosional, serta bimbingan moral dari orang tua cenderung memiliki nilai-nilai karakter positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Selain itu, pola komunikasi yang terbuka dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak juga berkontribusi dalam penguatan karakter mereka.

Gaya pengasuhan apa pun ada kelebihan dan kekurangan. Yang terjadi di masyarakat adalah bahwa orang tua tidak hanya menggunakan satu gaya pengasuhan dalam mengasuh anak anak mereka. Pola asuh orangtua memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak. Gaya pengasuhan yang konsisten, seperti otoritatif, yang mengedepankan komunikasi dan dukungan, cenderung menghasilkan anak dengan karakter yang positif, seperti empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau permisif dapat menghambat perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, kesadaran orangtua terhadap metode pengasuhan yang mereka terapkan sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter anak yang sehat dan beretika.

Hasil survei ini juga menekankan bahwa pola asuh orangtua, khususnya dalam hal kedisiplinan dan pembentukan kebiasaan positif, menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Responden yang menerapkan pola asuh demokratis melaporkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoriter atau permisif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan aktif orangtua dalam perkembangan karakter anak untuk mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang berintegritas di masa depan.

REFERENSI

<https://www.scribd.com/document/347129417/Indikator-Pola-Asuh-Orang-Tua>

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The journal of early adolescence*, 11(1), 56-95.

- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. (2005). Self-discipline outdoes IQ in predicting academic performance of adolescents. *Psychological science*, 16(12), 939-944.
- Jeynes, W. H. (2016). A meta-analysis: The relationship between parental involvement and African American student achievement. *Urban Education*, 51(1), 91-119.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Wills, T. A., et al. (2003). Family and peer influences on adolescent substance use. *Addictive Behaviors*, 28(7), 1397-1412.